

Analisis Harga Emas Minggu Ketiga Mei 2013

Harga Emas periode 13 Mei – 17 Mei 2013

Pada pembukaan transaksi awal pekan, Senin (13/5), harga emas kembali anjlok untuk hari ketiga sejak pekan sebelumnya (9 – 13 Mei) di spot London setelah apresiasi US\$ yang tentunya akan berimbas pada penurunan kepemilikan emas melalui *exchange-traded products* (ETPs). Mengonfirmasi data Bloomberg (13/5), kepemilikan di ETPs yang didukung emas, turun 0,6% pada 10 Mei karena US\$ mencapai level tertinggi dalam 5 minggu terhadap 6 mata uang utama. Indeks Dolar AS naik 0,1% lagi pada Senin (13/5) setelah indeks Standard & Poor's GSCI dari 24 komoditas turun 0,3%.

Akibatnya, harga emas untuk kontrak pelepasan cepat, tergelincir 1,1% menjadi US\$1,431.68 per ounce. Harga telah terjerembab sebesar 1,5% pekan lalu, penurunan pertama dalam 3 minggu. Sementara nilai emas untuk pengiriman Juni 2013 tergelincir 0,5% menjadi US\$1,429.90 per ounce di Comex, New York.

Terlihat bahwa, harga emas mengalami start terburuk dalam 1 tahun sejak 1982, setelah jatuh 15% dan meluncur ke pasar yang lesu pada bulan April 2013. Posisi net-long turun 10% menjadi 49.260 kontrak berjangka dengan opsi penggabungannya. Menjelang penutupan akhir pekan ketiga di Mei 2013, harga emas terus menunjukkan tren penurunan. Artinya saat yang tepat untuk membeli emas.

Sementara itu, di bursa komoditas New York acuan Comex Gold Bloomberg terus bergerak turun di bawah level US\$1.400/troy ounce atau US\$45,01/gram. Pada Senin pagi (13/5), harga emas turun US\$0,09/gram ke level US\$44,79/gram. Tekanan negatif pada harga emas berbanding terbalik dengan indeks US\$. Pada penutupan perdagangan Senin (13/5/2013), harga emas internasional ditransaksikan melemah US\$3,7 (0,26%) ke posisi US\$1.432,9 per troy ounce.

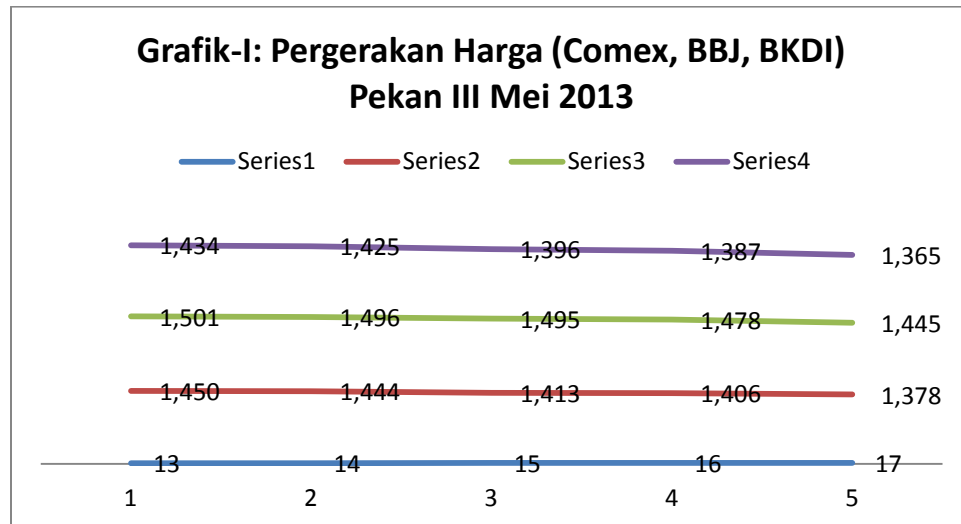
Selain faktor menguatnya indeks US\$ ke level tertinggi sejak 5 April 2013 telah berdampak pula terhadap penguatan US\$ seiring membaiknya data tenaga kerja AS. Demikian juga dipicu faktor tekanan negatif dari adanya laporan penurunan kepemilikan emas fisik pada ETF emas terbesar dunia SPDR.

Lebih jauh, laporam Xinhua, China, menyampaikan bahwa penurunan harga emas juga didorong sejumlah data terbaru yang mengangkat optimisme atas pemulihan ekonomi AS. Akibatnya, kontrak emas yang paling aktif untuk pengiriman Juni 2013 terjerembab US\$22,2, atau 1,6 persen, menjadi menetap di US\$1.364,7 per ounce.

Logam mulia ini telah kehilangan US\$109 dalam tujuh sesi terakhir, di tengah kenaikan untuk ekuitas AS dan greenback, yang telah mengurangi daya tarik emas bagi investor.

Akhirnya, pada transaksi akhir pekan, Jum'at (17/5), harga emas berjangka di divisi COMEX New York Mercantile Exchange merosot lagi untuk ketujuh sesi berturut-turut, karena indeks dolar melonjak ke tertinggi hampir tiga tahun (**Grafik-1**). Berdasarkan data Bloomberg, harga

emas berjangka akhir pekan turun 6 dollar AS (0,42 persen) ke US\$1.384 per ounce (**Series 4**). Sementara harga emas di dalam negeri, merujuk data BKDI (Series-2) terlihat harga dibuka pada Senin (13/5) pada level US\$1.450 kemudian melorot signifikan pada level US\$1.378/gram pada penutupan Jum'at (17/5) untuk transaksi Juni 2013. Kemudian di Bursa Berjangka Jakarta (**Series-2**), harga pada awal pembukaan Senin ditutup pada level US\$1.501 melorot jatuh pada Jum'at (17/5) pada posisi US\$1.445 per gram.



Demikian juga di pasar spot dalam negeri, harga emas di BKDI di buka pada Senin pada level Rp452.300/gram kemudian terus tertekan hingga penutupan Jum'at (17/5) pada level Rp430.600/gram. Demikian juga di BBJ, di buka pada Senin pada level Rp466.800/gram kemudian terus tertekan hingga penutupan Jum'at (17/5) pada level Rp452.300/gram.

Mengambil kasus pasar berjangka Comex Gold Futures, dari chart bawah ini juga terlihat, penurunan harga emas secara ekstrem sejak April 2013, dapat dianggap impulsive karena hal itu terjadi begitu cepat dan mengambil beberapa level support signifikan - dengan menjatuhkan harga di bawah titik rendah, yang terlihat berlabel “1” dan “2” di mana membuka kemungkinan harga yang lebih rendah.

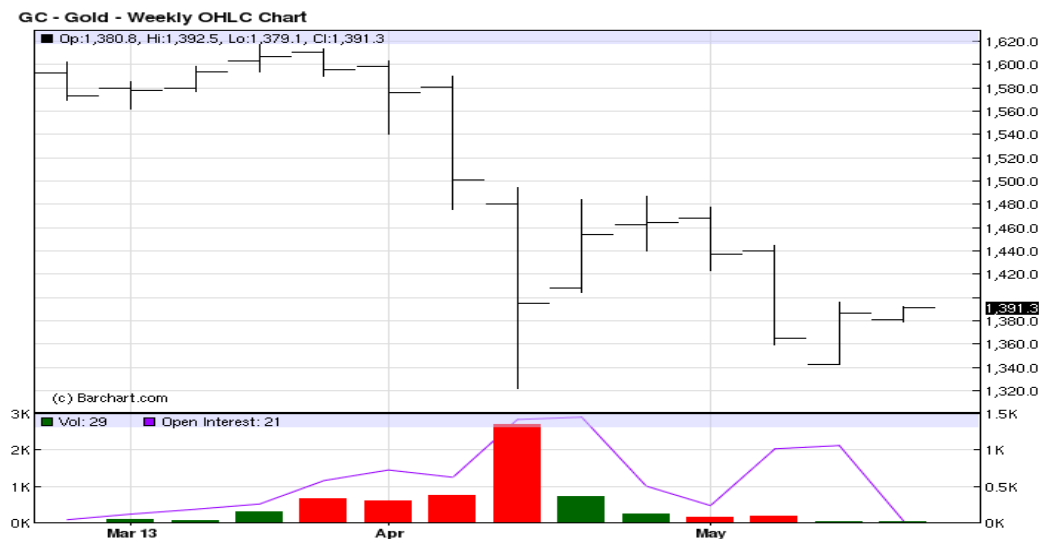
Saat harga bergerak impulsive, maka dapat menggunakan alat Fibonacci Extension dengan lebih tegas dalam prediksi - kita akan menerapkan alat chart. Pada panah warna biru menyoroti price bar yang menyundul titik rendah pada lebal “2”- yang dikonfirmasi bahwa harga ditutup jauh di atas titik terendah dari bar yang menunjukkan beberapa titik kekuatan - dalam kontras, bar terakhir di chart ini ditutup mendekati titik rendah setelah menjatuhkan tegas melalui garis median dari Andrews Pitchfork - memiliki harga penutupan di dekat rendah dari bar besar



Dengan kondisi itu, harga emas mengalami perubahan arah dan jatuh selama minggu terakhir. Kejatuhan emas bersamaan dengan kejatuhan komoditi yang lainnya seperti minyak, gas natural, dan memimpin “risk related” mata uang dunia seperti euro dan Aussie dolar terhadap US\$. Akhir pekan sebelumnya, Jum’at (10/5), Reserve Bank of Australia memutuskan untuk mengurangi tingkat kas mereka sebanyak 0.25 pp ke 2.75%.

Bukan hanya level harga yang merosot, *Bloomberg* juga mencatat kepemilikan emas terus anjlok 16% menjadi 2,207 metrik ton, atau terendah sejak Juli 2011. Penurunan kepemilikan emas paling tinggi terjadi di Cina dan India.

Jeremy Baker, analis komoditas Harcourt Investment Consulting AG Zurich mengungkapkan investor mulai kehilangan kepercayaan terhadap emas sebagai aset bernilai. Pelemahan harga 6,3% ke level US\$ 1.400 per ounce merupakan yang terendah sejak 2 tahun terakhir. Secara **teknikal**, pada chart dibawah ini terlihat indikator Moving Average Convergence-Divergence (MACD) dan stochastics masih menunjukkan indikasi turun untuk pergerakan harga emas dalam jangka pendek. Resistance terdekat terletak pada kisaran US\$1.440.



Sementara itu, ditengah melemahnya harga emas di spot dan bursa berjangka internasional, harga emas di PT Aneka Tambang selama sepekan juga cenderung melemah. Pada awal pekan, harga emas kembali turun sebesar Rp2.000 ke Rp477.600-Rp517.000. Bahkan sejak awal pekan ini, Senin (13/5/2013) hingga Kamis (16/5/2013), total penurunan harga emas mencapai Rp12.000.